

STUDI TENTANG FAKTOR PENGHAMBAT GURU BIOLOGI DALAM MENYUSUN RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMP SE KECAMATAN BASTEM KABUPATEN LUWU

Surahman Nur

Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

Jl. A.P. Pettarani No. 99B Makassar 90222

email: surahmannur43@yahoo.co.id

Abstract: Study about Problems Faced by Biology Teachers in Arranging Lesson Plan for School-Based Curriculum at all Junior High Schools level in Bastem Subdistrict, Luwu Regency. This study is a descriptive study, aimed to identify and enlighten problems faced by Biology teachers in arranging Lesson Plan for School-Based Curriculum. The subject of this study was Biology teachers at all Junior High Schools level in Bastem Subdistrict, Luwu Regency. The data was taken by questionnaires. The result of this study showed that there were problems faced by teachers in arranging Lesson Plan for School-Based Curriculum. There are 25% teachers faced problems and the rest 75% did not find any in developing School-Based Curriculum syllabus based on the principal in developing the syllabus. While in developing School-Based Curriculum syllabus based on steps to develop it, 42.85% of teachers met problems, and 57.14% did not. Then, in arranging Lesson Plan for School-Based Curriculum based on lesson plan arrangement component for School-Based Curriculum, 18.46% teachers found problems, but the rest 81.53% did not. Based on those data, it could be concluded that there were problems faced by Biology teachers in arranging Lesson Plan for School Based Curriculum at all Junior High Schools level in Bastem Subdistrict, Luwu Regency.

Abstrak: : Studi tentang Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Biologi dalam Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang faktor penghambat yang dihadapi guru biologi dalam menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Subjek penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran biologi di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu. Data diperoleh melalui angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menyusun RPP KTSP. Terdapat 25% guru mengalami hambatan, dan 75% guru tidak mengalami hambatan dalam mengembangkan Silabus KTSP berdasarkan prinsip pengembangan silabus KTSP, sedangkan dalam mengembangkan Silabus KTSP berdasarkan langkah-langkah pengembangan silabus KTSP, 42.85% guru mengalami hambatan, dan 57.14% guru tidak mengalami hambatan. Kemudian untuk menyusun RPP KTSP berdasarkan komponen penyusunan RPP KTSP, 18.46% guru mengalami hambatan, dan 81.53% guru tidak mengalami hambatan. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat yang dihadapi guru biologi dalam menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.

Kata kunci: *Faktor Penghambat Penyusunan RPP KTSP, Guru biologi*

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk

menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Upaya pemerintah yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan adalah pembaharuan dan pengembangan serta penyempurnaan kurikulum yang dimulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat pendidikan menengah. Melihat lembaran kurikulum pendidikan nasional yang pernah ada di Indonesia, maka akan terlihat deretan kurikulum yang pernah ada. Kurikulum pertama dirancang pada tahun 1950, selanjutnya pada tahun 1958 dibuat lagi kurikulum yang dikenal dengan kurikulum tahun 1958. Dibatalkan kurikulum pada tahun 1964 yang dilaksanakan pada tahun 1965. Tahun 1968 dibuat kurikulum yang meliputi pembinaan moral, budi pekerti, agama, kecerdasan dan keterampilan serta fisik. Kurikulum 1975 bertumpu pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kurikulum 1984 sebagai penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya menekankan pada Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Selama 10 tahun CBSA berjalan dan akhirnya dibuat lagi kurikulum baru pada tahun 1994 yang juga dimaksudkan untuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Tahun 2004 dibuat Kurikulum Berbasis Kompetensi atau lebih dikenal dengan nama KBK yang dimaksudkan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2006 kurikulum tersebut diubah lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dimaksudkan sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (Anonim, 2008 dalam Sriwiarni, 2008).

Kurikulum yang ditetapkan pada SMP/Mts dan SMA/SMK/MA sekarang adalah KTSP yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KTSP disusun oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing, dalam hal ini sekolah yang bersangkutan, dan penyusunannya tetap mengacu pada rambu-rambu nasional penyusunan KTSP yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP pada hakikatnya merupakan seperangkat rencana pendidikan yang berorientasi pada kompetensi dan hasil belajar peserta didik.

Perubahan kurikulum yang berlangsung sangat singkat menimbulkan beragam pertanyaan bagi para pelaku pendidikan itu sendiri, namun pada hakikatnya perubahan kurikulum tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Untuk

menjawab tanda tanya tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian ke sekolah-sekolah dalam hal ini, SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan KTSP. Salah satu kesulitan atau faktor penghambat yang dihadapi oleh guru, khususnya guru biologi, adalah hambatan dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) KTSP.

SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu dijadikan lokasi penelitian karena wilayah ini termasuk terpencil dan jauh dari akses pendidikan karena jaraknya jauh dari Ibu Kota Kabupaten. Jarak lokasi ini sekitar 50 Km dengan akses transportasi yang kurang lancar, dimana biasanya hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua, dan kendaraan roda empat yang berjenis hartop/ jeep. Kemudian dari segi jaringan telekomunikasi belum ada sama sekali termasuk pula sarana listrik yang belum ada.

Peneliti juga berasumsi bahwa standar kompetensi guru pada sekolah tersebut belum terlalu memadai mengingat bahwa syarat untuk menjadi seorang guru, yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu seorang guru juga harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Persyaratan dan kompetensi yang telah disebutkan di atas belum sepenuhnya dimiliki oleh guru pada sekolah tersebut, sebab dari hasil observasi hampir semua guru yang mengajarkan mata pelajaran biologi tidak memiliki latarbelakang pendidikan biologi, sehingga peneliti berasumsi bahwa guru dalam menyusun RPP KTSP banyak mengalami hambatan. Uraian tersebut di atas menjadi salah satu faktor utama yang mendorong penulis dalam melakukan penelitian ini.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan dilaksanakan pada bulan Desember 2009 di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu yang terdiri dari empat sekolah yaitu SMP Negeri 1 Bastem, SMP Negeri 2 Bastem, SMP Negeri 3 Bastem, dan SMP Negeri 4 Bastem.

Subjek penelitian adalah semua guru mata pelajaran biologi di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu yang berjumlah lima

orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Pada penelitian ini prosedur penelitian dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengumpulan data :

1. Tahap persiapan:
 - a) Observasi pertama kelokasi penelitian
 - b) Mengurus surat izin penelitian dari lembaga penelitian UNM untuk diteruskan ke lokasi penelitian.
 - c) Peneliti menghubungi kepala sekolah tempat mengadakan penelitian.
 - d) Peneliti menghubungi guru bidang studi biologi untuk menentukan jadwal penelitian.
2. Tahap pelaksanaan:
 - a) Peneliti menghubungi guru bidang studi yang bersangkutan dan menjelaskan masalah yang akan diteliti.
 - b) Peneliti memberikan pedoman angket kepada guru yang bersangkutan.
3. Tahap pengumpulan data:
 Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap pengumpulan data yaitu data hasil angket guru biologi tentang hambatan yang dihadapi dalam menyusun RPP KTSP sebagai data hasil penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan cara menghitung persentase per item, dan persentase per aspek:

1. Analisis per item

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui alternatif yang paling menonjol dari setiap item. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data setiap item adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui jumlah responden yang mengisi angket.
- b. Menjumlahkan pilihan yang sama dari seluruh responden pada satu item.

- c. Menghitung persentase item dengan cara mencari rasio antara jumlah pilihan yang sama pada satu item dengan jumlah responden.
- d. Dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{N}{P} \times 100\%$$

Keterangan:

N = jumlah pilihan yang sama pada satu item

P = jumlah responden

(Daruma Rasak, 1998, dalam Anonim ____)

2. Analisis per aspek

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui totalitas faktor penghambat yang dihadapi oleh guru biologi dalam menyusun RPP KTSP di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{N_n}{N \times P} \times 100\%$$

Keterangan:

N_n = jumlah pilihan yang sama dari item item pada satu dimensi masalah

N = jumlah item pada satu dimensi masalah

P = jumlah responden

(Daruma Rasak, 1998, dalam Anonim ____)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengisian angket, mengenai faktor penghambat yang dihadapi guru biologi dalam menyusun RPP KTSP di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Persentase per Aspek Jawaban Responden Mengenai Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Biologi dalam Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu

Aspek	Jumlah item	Pilihan	N	Presentase (%)
Prinsip-prinsip pengembangan silabus KTSP	8	Ya	10	25 %
		Tidak	30	75 %
Langkah-langkah pengembangan silabus KTSP	7	Ya	15	42.85 %
		Tidak	20	57.14 %
Komponen penyusunan RPP KTSP	13	Ya	12	18.46 %
		Tidak	53	81.53 %

Berdasarkan analisis tampak pada tabel 1, 25% guru biologi dalam menyusun RPP KTSP di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu mengalami hambatan, dan 75% guru biologi dalam menyusun RPP KTSP di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu tidak mengalami hambatan, dalam hal ini mengembangkan Silabus KTSP berdasarkan prinsip pengembangan silabus KTSP.

Adapun jenis-jenis hambatan yang dihadapi guru biologi antra lain; (i) perkembangan peserta didik yang tidak merata, (ii) dalam satu kelas tingkat kecerdasan siswa tidak sama, (iii) daya serap siswa berbeda-beda, (iv) kurangnya sarana pembelajaran (media cetak, elektronik dan lain-lain), (v) peralatan pendukung seperti alat-alat laboratorium yang seadanya, dan termasuk buku pegangan siswa yang masih kurang, (vi) sekolah ini termasuk sekolah terpencil baru sedikit tersentuh oleh iptek dan seni mutakhir, (vii) sulit mengakomodasi keragaman peserta didik, (viii) keragaman peserta didik sulit disatukan dalam satu bentuk prinsip.

Berdasarkan kenyataan yang tampak pada tabel 1 kolom kedua bahwa 42.85% guru biologi dalam menyusun RPP KTSP di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu mengalami hambatan, dan 57.14% guru biologi dalam menyusun RPP KTSP di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu tidak mengalami hambatan, dalam hal ini mengembangkan Silabus KTSP berdasarkan langkah-langkah pengembangan silabus KTSP. Adapun jenis-jenis hambatan yang dihadapi guru biologi antra lain; (i) tidak adanya sarana pendukung yang bisa menunjang ketuntasan, (ii) kurangnya sarana pendukung proses belajar mengajar (tidak tersedianya laboratorium), (iii) kemampuan intelektual dan potensi peserta didik umumnya rendah termasuk pemahaman bahasa yang masih sangat kurang, (iv) keadaan karakteristik daerah dan lingkungan yang kurang mendukung, (v) peserta didik jarang/ kurang melakukan interaksi (umpan balik) kepada guru karena sarana pembelajaran kurang memadai, (vi) alat-alat peraga (torso) sebagai media pendukung proses belajar kurang dan bahkan tidak ada, (vii) penentuan jenis penilaian hanya menggunakan lisan dan tulisan (hasil ujian teori) dan penentuan jenis penilaian dalam bentuk praktek tidak diberlakukan karena tidak adanya sarana pendukung, (viii) alokasi waktu yang telah

dirancang sedemikianrupa berdasarkan kalender pendidikan sering mengalami perubahan seperti perubahan Ujian Nasional, perubahan waktu libur dan berbagai kegiatan lain yang serba tiba-tiba, selain itu alokasi waktu yang ditetapkan dalam GBPP pelajaran biologi tidak seimbang dengan KD yang harus diajarkan, (ix) kami (guru) sangat sulit untuk menadapat alat dukung belajar, (x) kurangnya media cetak dan peralatan elektronik, serta bahan-bahan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan kenyataan yang tampak pada tabel 1 kolom ketiga bahwa 18.46% guru biologi dalam menyusun RPP KTSP di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu mengalami hambatan, dan 81.53% guru biologi dalam menyusun RPP KTSP di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu tidak mengalami hambatan, dalam hal ini menyusun RPP KTSP berdasarkan komponen penyusunan RPP KTSP. Adapun jenis-jenis hambatan yang dihadapi guru biologi antra lain; (i) penguasaan keterampilan sangat sulit dicapai khususnya yang berhubungan dengan penggunaan alat-alat laboratorium yang seadanya, (ii) tingkat keterampilan atau kemampuan peserta didik yang bervariasi, (iii) masih kurangnya kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan, (iv) tidak semua peserta didik memiliki IQ yang sama, (v) kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam PMB menyebabkan alokasi waktu yang telah ditentukan sering mengalami perubahan, (vi) jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, (vii) proses penilaian terlalu panjang, (viii) format penilaian sulit disesuaikan karena sarana pendukung berupa elektronik tidak ada, dan (ix) keterbatasan sumber pelajaran mulai dari buku paket sampai pada peralatan laboratorium yang tidak ada.

Hasil analisis deskripif di atas menunjukkan bahwa setiap aspek dalam penyusunan RPP KTSP di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu oleh guru Biologi mengalami beberapa faktor penghambat. Bila dibandingkan dengan tidak terdapatnya faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dengan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menyusun RPP KTSP, maka jumlah faktor penghambat yang dihadapi oleh guru lebih sedikit, jika dibandingkan dengan tidak terdapatnya faktor penghambat yang dihadapi oleh guru. Namun, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan ada banyak faktor

penghambat yang dapat dihadapi oleh guru dalam menyusun RPP KTSP karena semua sekolah sangat kekurangan fasilitas penunjang penyusunan RPP KTSP dan fasilitas penunjang proses kegiatan pembelajaran diantaranya; (i) semua siswa tidak memiliki buku paket pelajaran, (ii) guru dalam mengajar masih ada yang menggunakan buku paket kurikulum KBK, (iii) fasilitas laboratorium mulai dari charta, thorso, alat-alat mikroskopis, larutan zat-zat kimia dan fasilitas laboratorium penunjang lainnya tidak ada sama sekali kali, bahkan terdapat satu sekolah yang memiliki laboratoirum yang dihuni oleh beberapa hewan liar dan hewan peliharaan. Hasil pengamatan di atas sesuai dengan hasil penelitian Ilham (2008) mengenai faktor penghambat guru geografi SMUN dalam menyusun RPP di Kota Makassar yang menyatakan bahwa minimnya media dan perlengkapan pendukung yang dapat direncanakan dalam penggunaan PBM membuat guru kesulitan dalam menyusun RPP.

Hasil pengamatan di atas juga didukung oleh hasil wawancara terhadap guru yang bersangkutan dimana diperoleh keterangan bahwa ada banyak faktor penghambat yang dihadapi oleh mereka dalam menyusun RPP KTSP selain faktor di atas diantaranya; (i) Guru sulit menyesuaikan waktu sehingga menjadi kendala dalam menyusun RPP KTSP karena rata-rata jarak antara tempat tinggal guru dan sekolah terlalu jauh terkadang menggunakan waktu 2 sampai 3 jam perjalanan pada musim kemarau dan pada musim hujan terkadang menggunakan waktu 4 sampai 5 jam perjalanan, hal ini membuat guru terkadang terlambat atau tidak menyusun RPP KTSP dan terkadang pula penyusunannya dilakukan setelah proses pembelajaran selesai atau pada saat akhir semester atau pada saat Dikpora Kabupaten (pengawas) meminta perangkat pembelajaran dari setiap guru pada sekolah yang bersangkutan. Hal ini didukung dengan pernyataan Saputra (2010) bahwa adanya kegiatan lain yang dikerjakan oleh guru sehingga membuat penyusunan RPP menjadi terlambat karena kurangnya waktu yang digunakan guru dalam penyusunan RPP, selain itu hal yang sama diungkapkan oleh Ilham (2008) bahwa tidak adanya waktu yang luang dan sulitnya menyesuaikan waktu sehingga menjadi kendala dalam menyusun RPP. (ii) Sarana tulis menulis berupa komputer belum ada mengingat fasilitas listrik belum ada, walaupun terkadang ada RPP

KTSP yang disusun oleh guru dengan menggunakan ketikan komputer, hal itu biasanya terjadi ketika para guru ke Ibu Kota Kabupaten dan kemudian mengcopy RPP KTSP guru lain yang berada di Ibu Kota Kabupaten dan kemudian mengedit RPP KTSP tersebut. (iii) Kurangnya perhatian pemerintah setempat terhadap kesejahteraan guru-guru di daerah terpencil, hal ini nampak dengan ditiadakannya lagi tunjangan khusus bagi guru-guru yang berada di daerah terpencil, sehingga guru-guru menjadi malas dan kurang profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terutama dalam menyusun RPP KTSP. (iv) Minimnya dana dalam mempersiapkan RPP. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Merymaswarita (2009) bahwa kondisi sosial dan ekonomi yang menghimpit kesejahteraan hidup para guru, sehingga menyebabkan mereka kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, belum lagi mengingat kualitas guru yang kurang merata di setiap daerah.

Hasil analisis penulis terhadap Silabus yang dikembangkan dan RPP KTSP yang telah disusun oleh guru juga menunjukkan adanya beberapa ketidaksesuaian antara isi komponen yang terdapat pada Silabus dan isi komponen RPP KTSP yang disusun oleh guru diantaranya; (i) kegiatan pembelajaran yang terdapat pada silabus tidak sesuai dengan kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada RPP KTSP yang mereka (guru) susun, (ii) penilaian dalam hal ini contoh instrumen yang terdapat pada silabus ada beberapa yang tidak sesuai dengan contoh instrumen yang terdapat pada RPP KTSP yang mereka (guru) susun, (iii) sumber belajar yang tercantum pada silabus dan RPP KTSP terdapat ketidak sesuaian dengan kegiatan pembelajaran, misalnya pada sumber belajar tercantum alat dan bahan praktikum sedangkan pada kegiatan pembelajaran tidak tercantum adanya suatu proses kegiatan praktikum atau eksperimen, walaupun misalnya terdapat suatu proses kegiatan praktikum di dalam laboratorium dengan menggunakan alat-alat seperti mikroskop, torso, dan bahan-bahan penunjang lainnya untuk suatu proses kegiatan praktikum kemungkinan hal itu sangatlah mustahil dapat terlaksana karena alat dan bahan tersebut tidak ada, hal ini menunjukkan silabus yang dikembangkan oleh guru kurang sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, serta menyeluruh.

Analisis penulis terhadap RPP KTSP yang telah disusun oleh guru juga menunjukkan adanya beberapa kurang keterkaitan antara isi setiap komponen RPP diantaranya; (i) isi komponen yang tercantum pada indikator pembelajaran kurang konsisten dengan isi komponen yang tercantum pada tujuan pembelajaran, dimana pada indikator pembelajaran tercantum kata mendeskripsikan sedangkan pada tujuan pembelajarannya tercantum kata menjelaskan, selain itu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terlalu banyak untuk satu kali pertemuan sedangkan waktu yang digunakan terlalu minim, (ii) metode pembelajaran, seperti metode eksperimen yang tercantum pada RPP KTSP tidak tercermin pada indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran dan pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran hal ini menandakan guru masih kurang memahami penyusunan RPP KTSP yang baik dan benar, (iii) pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam hal ini kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, tetapi ada beberapa langkah-langkah kegiatan yang disusun tersebut tidak layak untuk dicantumkan pada RPP KTSP dan terlebih lagi diaplikasikan di dalam suatu proses pembelajaran di kelas, misalnya kalimat; mengapa wanita bisa hamil?, mengapa seorang perempuan mengalami menstruasi?, dan kegiatan motivasi lainnya yang bersifat kurang etis karena mengingat usia dan cara berpikir peserta didik yang masih belum dewasa, (iv) pada kegiatan inti yang di susun oleh guru pada umumnya di susun dengan kurang sistematis sebab tidak memperhatikan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai, selain itu juga guru tidak memperhatikan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran yang telah disusun oleh guru akibatnya kegiatan inti kurang sesuai dan bahkan tidak sesuai dengan komponen yang telah disusun sebelumnya.

Selain analisis di atas, analisis terhadap sumber belajar yang dicantumkan oleh guru pada RPP KTSP kurang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dimana hampir semua guru mencantumkan charta, thorso dan alat/bahan praktikum lainnya pada RPP KTSP yang mereka (guru) susun, namun pada langka-

langkah kegiatan pembelajaran tidak nampak adanya penggunaan charta, thorso dan alat/bahan praktikum lainnya, fakta ini juga didukung oleh angket yang telah diisi oleh guru yang menerangkan bahwa guru mengalami hambatan dalam masalah media pembelajaran, selain itu hasil wawancara terhadap guru dan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa guru memang mengalami hambatan dalam masalah media pembelajaran terutama yang berkaitan dengan masalah media berupa alat/bahan dalam praktikum. Hal ini membuktikan bahwa guru dalam mengembangkan Silabus dan menyusun RPP KTSP, masih memiliki keterbatasan pemahaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Basuki (2010) bahwa belum semua guru mampu mengembangkan Silabus dan RPP secara baik dan benar karena keterbatasan pemahaman dan terkadang masih ada mata pelajaran yang menggunakan silabus buatan penerbit/sekolah lain, terutama mata pelajaran yang tidak memiliki guru khusus. Lebih lanjut Basuki (2010) mengatakan bahwa kurangnya SDM yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan Silabus dan RPP secara baik dan benar dapat diatasi melalui; (i) melakukan sosialisasi secara menyeluruh dan serentak, (ii) mengadakan workshop (pelatihan) terhadap semua sekolah, (iii) memberlakukan KTSP secara bertahap, melalui uji coba, (iv) melakukan evaluasi secara menyeluruh, (v) melakukan perbaikan system, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan.

Hasil analisis dan wawancara terhadap guru serta hasil pengamatan di atas juga didukung oleh hasil dokumentasi berupa Silabus dan RPP KTSP guru Biologi SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu, serta dokumentasi berupa foto kondisi sekolah di antaranya; ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang guru dan ruang kepala sekolah yang kurang kondusif, kemudian foto keadaan tenaga pengajar dan keadaan peserta didik dimana dokumentasi foto tersebut menunjukkan kondisi atau keadaan yang serba kekurangan, hal ini menunjukkan suatu faktor penghambat bagi guru biologi dalam menyusun RPP KTSP di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat yang dihadapi guru biologi dalam menyusun RPP KTSP di SMP se Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu, hambatan itu diantaranya: (i) fasilitas penunjang penyusunan RPP KTSP dan penunjang proses pembelajaran sangat kurang dan bahkan tidak ada seperti; buku paket, charta, thorso, alat-alat mikroskopis, larutan zat-zat kimia, dan alat tulis menulis berupa komputer serta fasilitas pembelajaran penunjang lainnya, (ii) ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium yang kurang kondusif untuk suatu proses pembelajaran, (iii) keadaan guru dan peserta didik yang serba kekurangan dan serba apa adanya membuat guru

meghadapi kendala dalam menyusun RPP KTSP yang baik berdasarkan kaidah penyusunan RPP KTSP, (iv) waktu yang kurang membuat guru meghadapi kendala dalam menyusun RPP KTSP, (v) kurangnya perhatian pemerintah setempat terhadap kesejahteraan guru-guru di daerah terpencil/pedalaman membuat guru malas dan kurang profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terutama dalam mengembangkan Silabus dan menyusun RPP KTSP secara baik dan benar, (vi) kurangnya pengetahuan (SDM) yang dimiliki oleh guru, membuat guru meghadapi kendala dalam mengembangkan Silabus dan menyusun RPP KTSP secara baik dan benar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. . *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh Guru Fisika di SMP Negeri se Kota Palopo*.
- Anonim. 2008. *RPP*. [internet], (<http://www.docstoc.com/docs/2012609/rpp>, diakses tanggal 23 juli 2009).
- Anonim. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Alipandie, I. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Apriliani, Khasanah. 2007. *Resume dan Analisis Teori Kurikulum*. [internet], (www.uny.co.id, Diakses tanggal 2 Juni 2008)
- Basuki. 2010. *KTSP dan Implementasinya*. [internet], (<http://www.Penelitian.com/internet%20rammang/unm%20boam%20baru/marsuki.htm>, diakses tanggal 4 Juni 2010).
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Erlinayanti, Andinta. 2007. *Kriteria kelayakan sekolah dalam Pengembangan kurikulum*. [internet], (www.uny.co.id, diakses tanggal 2 April 2008).
- Hamalik, Oemar. 1990. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung. Mandar Maju.
- ILham. 2008. *Faktor Penghambat Guru Geografi SMU Negeri dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan geografi FMIPA UNM. Makassar.
- Irfan, M. 200. *Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Fisika SMU Negeri 3 Makassar*. Skripsi. Jurusan Fisika FMIPA UNM. Makassar.
- Kiranawati. 2007. *Buku Saku KTS*. [internet], (<http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/21/buku-saku-ktsp-5>, diakses tanggal 23 juli 2009)
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Merymaswita. 2009. *Implementasi KTSP*. [internet], (http://www.penelitian.com,arsip_uncategorized. Diakses tanggal 4 Juni 2010).
- Mulyasa. 2009. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- . 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sagala, Saipul. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Denny. 2010. *Evaluasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Guru SMP Negeri se Kota Probolinggo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UM. Malang.
- Sanjaya, wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Setianingrum, Ika. 2007. *Hakikat Kurikulum*. [internet], (www.uny.co.id. Diakses tanggal 2 Juni 2008).
- Soehendro, Bambang. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. [internet], (www.dikmenum.go.id. Diakses tanggal 2 Juni 2008).
- Sriwiarni. 2008. *Studi tentang Faktor Penghambat Implementasi KTSP dalam Penilaian Berbasis Kelas bagi Guru Biologi SMP se Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu*. Skripsi. Jurusan Biologi FMIPA UNM. Makassar.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sundiawan, A. 2008. *Pengembangan RPP*. [internet], (<http://awan965.wordpress.com/2008/12/20/ktsp-pengembangan-rpp>. Diakses tanggal 23 juli 2009).